

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Memasuki abad ke-21, sistem pendidikan nasional menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam menyiapkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mampu bersaing di era global. Upaya yang tepat untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan satu-satunya wadah yang dapat dipandang dan seyogyanya berfungsi sebagai alat untuk membangun SDM yang bermutu tinggi adalah pendidikan (Al-Tabany, 2015).

Seperti yang termaktub dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Kebudayaan, 2014). Pendidikan yang dimaksud adalah untuk menyiapkan seseorang yang memiliki potensi, berakhlak baik dan terampil agar mampu bersaing di era global.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis telah merencanakan bermacam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan, yang menyediakan bermacam kesempatan bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga para siswa memperoleh pengalaman pendidikan (Hamalik, 2014). Dalam prosesnya tidak hanya kegiatan belajar mengajar di kelas saja yang difasilitasi oleh sekolah, tapi terdapat juga berbagai macam ekstrakurikuler yang bertujuan membina siswa agar mendapatkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman yang sesuai dengan minat dan bakat siswa.

Tujuan akhir pendidikan Islam menurut Mohammad Athiyah Al- Abrasy seperti yang dikutip di dalam bukunya Muhammad Takdir Ilahi, adalah pembentukan akhlakul karimah yang merupakan nilai fundamental dalam jiwa anak didik sehingga mereka terbiasa dalam berperilaku dengan pedoman moralitas tanpa memperhitungkan keuntungan-keuntungan material (Ilahi, 2016). Tujuan ini yang sebenarnya merupakan misi utama diutusny Nabi

Muhammad SAW. Dengan demikian, pendidikan akhlak (pendidikan karakter) adalah jiwa dari pendidikan Islam (Marzuki, 2015).

Akhlak atau moralitas Islami merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* di mana secara etimologis artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat (Assegaf, 2011). Menurut Imam al-Jurjani, akhlak adalah bangunan jiwa yang bersumber darinya perilaku spontan tanpa didahului pemikiran, berupa perilaku baik (akhlak yang baik) ataupun buruk (akhlak yang tercela) (Octavia, 2014).

Pendidikan di Indonesia hingga sekarang masih menyisakan banyak persoalan, salah satunya adalah timbulnya krisis akhlak pada siswa. Masih banyak ditemukan kasus, seperti siswa yang mencontek ketika sedang ujian, bermalas-malasan, terlalu banyak bermain, hura-hura, tawuran, mempraktikkan pergaulan bebas, menggunakan narkoba, dan melakukan tindakan kriminal (Marzuki, 2015).

Sekolah dituntut menciptakan lingkungan yang baik guna membentuk akhlak siswa yang baik. Salah satu upaya sekolah untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan mengadakan ekstrakurikuler sebagai kegiatan tambahan yang memiliki tujuan membina karakter, keterampilan sesuai minat dan bakat siswa. Dijelaskan di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah bahwa terdapat kegiatan ekstrakurikuler wajib yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler wajib tersebut berbentuk pendidikan kepramukaan (Kebudayaan, 2014).

Undang-undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka menjelaskan bahwa, “Pendidikan kepramukaan dalam Sistem Pendidikan Nasional termasuk dalam jalur pendidikan nonformal yang diperkaya dengan pendidikan nilai-nilai gerakan pramuka dalam pembentukan kepribadian yang berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup”. Sejalan dengan tujuan pendidikan, di dalam AD/ART Gerakan Pramuka tahun 2018 menjelaskan bahwa “gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka

memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani, dan rohani” (Marzuki S. W., 2016). Pada dasarnya baik tujuan pendidikan maupun tujuan gerakan pramuka memiliki kesamaan misi yaitu membentuk potensi siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, kreatif dan bertanggung jawab.

Di dalam gerakan pramuka terdapat kode kehormatan yaitu tri satya dan dasa darma. Kode kehormatan adalah suatu norma atau nilai-nilai luhur dalam kehidupan para anggota Gerakan Pramuka yang merupakan ukuran atau standar tingkah laku seorang anggota Gerakan Pramuka (Sunardi, 2016). Tri satya atau yang dimaksud dengan tiga janji berbunyi, “demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh: 1.) menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila. 2.) menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat. 3.) menepati dasa darma”. Di dalam tri satya terdapat beberapa kewajiban yang harus ditunaikan oleh anggota pramuka sebagai pembuktian dari janji yang diucapkan. Dasa darma atau yang dimaksud dengan sepuluh bakti atau norma berbunyi, “Pramuka itu: 1.) taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2.) cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, 3.) patriot yang sopan dan kesatria, 4.) patuh dan suka bermusyawarah, 5.) rela menolong dan tabah, 6.) rajin, terampil, dan gembira, 7.) hemat, cermat, dan bersahaja, 8.) disiplin, berani, dan setia, 9.) bertanggungjawab dan dapat dipercaya, 10.) suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.” Kedua kode kehormatan tersebut menyimpan nilai-nilai pendidikan akhlak yang digunakan sebagai jalan atau salah satu cara untuk mencapai tujuan gerakan pramuka yang selaras dengan tujuan pendidikan, menjadikannya standarterinteras dalam tingkah laku seorang pramuka. Di dalam kegiatan kepramukaan selain difokuskan pada pencapaian aspek kognitif siswa melalui pengetahuan teknik kepramukaan, aspek psikomotorik siswa melalui kegiatan praktik seperti baris berbaris, juga harus difokuskan pada aspek afektif siswa melalui penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak yang terintegrasi dalam kegiatan kepramukaan tersebut.

Dijelaskan di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah bahwa, “Kepala sekolah/madrasah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan pembina ekstrakurikuler, bersama-sama mewujudkan keunggulan dalam rangka kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan sumber daya yang dimiliki oleh tiap satuan pendidikan (Marzuki S. W., 2016). Pada penelitian ini penulis masih menemukan penyimpangan yang berkaitan dengan akhlak siswa, seperti tidak disiplin dengan waktu dan tugas karena tugas merupakan amanah yang harus dikerjakan dan diselesaikan, membuang sampah sembarangan, tidak masuk kelas (membolos), bahkan sering terjadi perkelahian antar pelajar. Untuk menanggulangi hal tersebut diperlukannya perhatian khusus dari orang tua siswa, guru dan sekolah agar tidak terjadi hal-hal demikian. Dan salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan cara menyibukan siswa dengan hal-hal yang bermanfaat dan bernilai positif seperti mengadakan ekstrakurikuler yang bermanfaat salah satunya ekstrakurikuler pramuka.

Gerakan pramuka memiliki prinsip yang mendasari pembinaan akhlak bagi peserta didik. Semua kegiatan yang ada dalam gerakan pramuka harus mengacu pada prinsip dasar gerakan pramuka. Apabila prinsip gerakan pramuka telah terlaksana sebagaimana mestinya maka akan mampu membuat anggota pramuka menjadi anggota yang baik (Pramuka, 2014).

Proses pelaksanaan prinsip dasar pramuka yaitu dengan menggunakan metode atau cara yang berkaitan erat dengan pembinaan akhlak. Metode tersebut yaitu:

- 1) Mentaati kode kehormatan pramuka.
- 2) Belajar sambil melakukan.
- 3) Sistem beregu.
- 4) Kegiatan yang menantang dan meningkat serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani anggota muda.
- 5) Kegiatan dialam terbuka.
- 6) Kemitraan dengan orang dewasa dalam setiap kegiatan.

- 7) Sistem tanda kecakapan.
- 8) Sistem satuan terpisah antara putra dan putri.
- 9) Kiasan dasar (Pramuka, 2014).

Dalam membina akhlak siswa, hendaknya membiasakan dan memberikan latihan pembiasaan agama kepada siswa, selain itu juga perlunya untuk memberikan contoh akhlak yang baik kepada siswa, karena dengan demikian akan membentuk akhlak dengan sendirinya dan tidak akan mudah tergoyahkan dan akan menjadi bagian dari pribadinya. Hal ini selaras dengan pembinaan dalam gerakan pramuka yaitu usaha pendidikan yang dikakukan secara terus menerus oleh anggota dewasa terhadap peserta didik, dengan menggunakan prinsip dasar kepramukaan, metode kepramukaan, serta sistem among yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, perkembangan dan kepentingan masyarakat, bangsa, dan negara. Artinya, kegiatan pramuka merupakan organisasi pendidikan yang membina kaum muda guna mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga menjadi manusia yang sehat, terampil, berwatak, berkepribadian, dan berakhlak mulia (Pramuka, 2014).

Berdasarkan kondisi yang demikian, maka penulis akan mengadakan penelitian di salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan ekstrakurikuler pramuka. Lembaga pendidikan tersebut adalah MTs Al-Mu'awanah Bekasi. Penulis merasa tertarik untuk meneliti dan menulis skripsi tentang pramuka dengan judul "**PENGARUH AKTIVITAS EKSTRAKURIKULER PRAMUKA TERHADAP AKHLAK KARIMAH SISWA** (Penelitian Terhadap Siswa Kelas VIII di MTs Al- Mu'awanah Kota Bekasi)".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas siswa mengikuti ekstrakurikuler pramuka di kelas VIII MTsAl-Mu'awanah Bekasi?
2. Bagaimana akhlak siswa di kelas VIII MTs Al-Mu'awanah Bekasi?
3. Bagaimana hubungan aktivitas siswa mengikuti kegiatan

ekstrakurikuler pramuka dengan akhlak mereka di kelas VIII MTs Al-Mu'awanah Bekasi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Aktivitas siswa mengikuti ekstrakurikuler pramuka di kelas VIII MTs Al-Mu'awanah Bekasi.
2. Akhlak siswa di kelas VIII MTs Al-Mu'awanah Bekasi.
3. Mengetahui hubungan aktivitas siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan akhlak mereka di kelas VIII MTs Al-Mu'awanah Bekasi.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bisa berguna baik secara teoritis maupun secara praktis yang akan dideskripsikan sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tentang ekstrakurikuler pramuka dan nilai-nilai pendidikan akhlak khususnya pada nilai husnudzon dan amanah yang terinternalisasi di dalamnya.

#### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Kegunaan praktis untuk sekolah agar dapat dijadikan bahan informasi atau memberikan gambaran bahwa dengan mengikuti kegiatan pramuka akan memberikan manfaat positif bagi siswa, juga mampu membantu sekolah dalam membina akhlak siswa.
- b) Kegunaan praktis untuk peserta didik dalam penelitian ini agar dijadikan bahan pertimbangan atau referensi dalam memilih kegiatan positif yang berdampak baik pada pembentukan akhlak.
- c) Kegunaan praktis untuk peneliti dan pembaca agar dijadikan bahan informasi tambahan mengenai kepramukaan dan kaitannya dengan nilai-nilai pendidikan akhlak.

### **E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

Karena luasnya permasalahan dan keterbatasan waktu, tentu permasalahan tersebut tidak akan semuanya diteliti agar penelitian bisa lebih fokus dan terarah pada masalah utama. Batasan masalah tersebut antara lain:

- 1) Kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan di MTs Al-Mu'awanah Bekasi.
- 2) Nilai-nilai akhlak yang difokuskan pada nilai amanah dalam ekstrakurikuler pramuka di MTs Al-Mu'awanah Bekasi.

### **F. Kerangka Berpikir**

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel tentang aktivitas mengikuti ekstrakurikuler pramuka dan variabel pengaruh terhadap akhlak siswa. Kata aktivitas berarti keaktifan, kegiatan. Menurut Nasution, aktivitas adalah keaktifan antara jasmani dengan rohani dan keduanya harus dihubungkan. Menurut Zakiah Darajat, aktivitas adalah melakukan sesuatu yang dibawa ke arah perkembangan jasmani dan rohani (Darajat, 2011). Menurut Anton M. Mulyono aktivitas artinya "kegiatan atau keaktifan". Segala sesuatu yang dilakukan atau suatu kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-sisik, itu merupakan sebuah aktivitas (Anton, 2001). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas merupakan kegiatan atau melakukan sesuatu yang berkaitan dengan jasmani dan rohani dalam berinteraksi dengan sekitarnya.

Kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 menyatakan bahwa "kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam pelajaran, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik.

Sementara itu pramuka merupakan suatu permainan menarik yang didalamnya mengandung untuk pendidikan di alam terbuka, tempat anak dan orang dewasa pergi bersama mengembara untuk melakukan kegiatan. Gerakan Praja Muda Karana atau disingkat Pramuka ini berarti gerakan orang muda yang berkarya dengan tujuan kemuliaan bangsa, Negara dan tanah air Indonesia. Menurut pusbangtendik indikator dari kegiatan pramuka yaitu kehadiran peserta didik selama kegiatan, aktivitas religius dalam kegiatan, aktivitas sosial dan emosional dalam berbagai kegiatan, pembiasaan dan keteladanan karakter peserta didik, pemahaman terhadap hal-hal yang bersifat konseptual teoritis terkait dengan materi pelatihan pramuka, dan keterampilan peserta didik terhadap kompetensi pramuka yang ditetapkan (KEPENDIDIKAN, 2014). Selain itu, Indikator integrasi pendidikan karakter dalam pendidikan kepramukaan bersumber dari dasa dharma pramuka. Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator dari kegiatan pramuka antara lain: kehadiran peserta didik selama kegiatan, aktivitas sosial dan emosional dalam berbagai kegiatan, pembiasaan dan keteladanan karakter peserta didik, mengamalkan nilai-nilai dasa dharma, menguasai teknik dasar kepramukaan.

Kata 'akhlaq' berasal dari kata '*khalaqa*' dengan akar kata '*khuluqan*' yang berarti: perangai, tabiat, dan adab; atau dari kata '*khalqin*' yang berarti : kejadian, buatan atau ciptaan. Jadi secara etimologis akhlaq berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat. Karenanya akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik (Salim, 2004). Sedangkan secara terminologis akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terbaik dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin (Assegaf, 2011).

Imam Al-Ghazaaly mengatakan : "Akhlaq adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang dilakukan tanpa melalui maksud untuk memikirkan lebih lama. Maka jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan



akal dan norma agama, dinamakan akhlaq baik. Tetapi manakala ia melahirkan tindakan yang jahat, maka dinamakan akhlaq yang buruk” (Zawawi.dkk, 2005)

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa akhlak merupakan sebuah gambaran tingkah laku yang terjadi secara spontan tanpa dipertimbangkan terlebih dahulu yang kemudian menjadi kebiasaan seseorang tersebut. Dari pengertian tentang akhlak baik dari segi bahasa maupun istilah sebagaimana tersebut di atas tampak erat kaitannya dengan pendidikan, yang pada intinya upaya menginternalisasikan nilai-nilai, ajaran, pengalaman, sikap dan sistem kehidupan secara holistik, sehingga menjadi sifat, karakter dan kepribadian peserta didik (Nata, 2012). Ruang lingkup akhlak dibagi menjadi ke dalam tiga aspek, yaitu: (1) akhlak kepada Allah SWT, (2) akhlak terhadap sesama manusia, dan (3) akhlak terhadap lingkungan.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan tingkah laku manusia yang dilakukan dengan cara sadar yang tidak membutuhkan pemikiran dan pertimbangan untuk melakukannya. Akhlak juga dapat diartikan sebagai suatu tingkah laku, dan dalam melakukan tingkah laku tersebut harus dilakukan secara berulang-ulang tidak hanya sekali melakukan perbuatan yang baik atau hanya sewaktu- waktu saja. Seseorang dapat dikatakan berakhlak perilaku timbul dengan sendirinya, didorong oleh motivasi dari dalam diri dan melakukannya tanpa ada paksaan. Jika hal tersebut dilakukan secara terpaksa maka itu bukanlah cerminan dari akhlak. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dipercaya mampu mengembangkan akhlak siswa jika kegiatan tersebut bisa diikuti secara rutin. Siswa akan dianggap aktif apabila mampu mengikuti kegiatan dengan baik dan bisa menerapkan apa yang telah didapatkan dalam kegiatan tersebut pada kehidupan sehari-hari. Jikasiswa mengikuti kegiatan pramuka dengan baik maka akan menjadikan akhlak peserta didik menjadi lebih baik.

Dari pernyataan tersebut, dalam upaya mengetahui pengaruh aktivitas kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap akhlak siswa, peneliti menentukan indikator aktivitas mengikuti ekstrakurikuler pramuka sama seperti indikator pada pembelajaran, yaitu: *visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, drawing activities, motor activities, mental activities,*

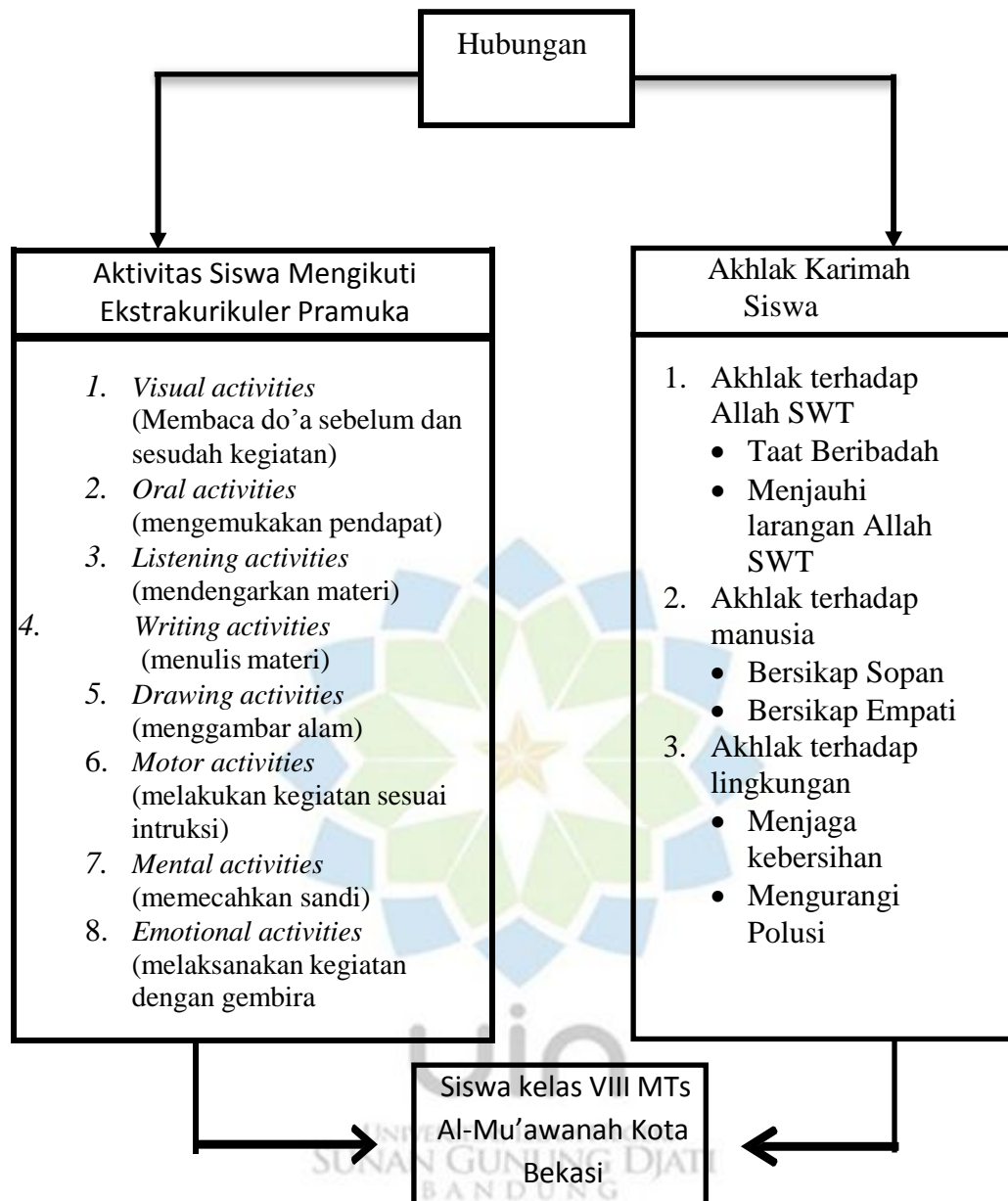
*emotional activities*. Sedangkan indikator dari akhlak yaitu akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap lingkungan.

Adapun kegiatan berdasarkan indikator ekstrakurikuler pramuka yang berhubungan dengan akhlak karimah siswa yaitu:

- 1) Membaca do'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan
- 2) Mengemukakan pendapat ketika diskusi atau musyawarah
- 3) Mendengarkan materi dari pembina dengan baik
- 4) Menulis dengan rapi sebagaimana ajaran agama yang mengajarkan kerapihan
- 5) Menggambar alam ketika kegiatan *hiking* sebagai bentuk mengagumi keindahan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa
- 6) Melakukan aktivitas sesuai intruksi sebagai bentuk ketaatan pada pembina
- 7) Menemukan solusi permasalahan sebagaimana manusia yang dituntut untuk bisa *survive* dari setiap cobaan yang diberikan. Dalam pramuka seringkali memecahkan masalah seperti memecahkan sandi.
- 8) Melaksanakan setiap kegiatan dengan gembira sebagaimana pengaplikasian dari bentuk keikhlasan

Adapun tabel dari kerangka berpikir ini sebagai berikut:





*Gambar 1 Skema Kerangka Berpikir*

**G. Hipotesis**

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban atas segala permasalahan penelitian yang bersifat sementara sampai terbukti melalui data yang terkumpul (arikunto, 2017). Berdasarkan kerangka penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu aktivitas ekstrakurikuler pramuka sebagai variabel X, dan hubungan dengan akhlak karimah siswa sebagai variabel Y.

Penelitian ini diasumsikan bahwa aktivitas siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka memiliki keterkaitan dengan akhlak karimah mereka. Dan hipotesisnya adalah, *semakin tinggi aktivitas siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka maka semakin terpujilah akhlak karimah mereka di kelas VIII MTs Al-Mu'awanah Kota Bekasi.*

Untuk membuktikan hipotesis tersebut dalam dirumuskan:

Ha :  $t_{hitung} > t_{tabel}$  : terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan akhlak karimah mereka.

Ho :  $t_{hitung} < t_{tabel}$  : tidak terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan akhlak karimah mereka.

Kriteria yang dijadikan pedoman yakni apabila hipotesis alternatif (Ha) diterima, maka terdapat korelasi antara variabel X dengan variabel Y. adapun untuk mengetahui hubungan kedua variabel tersebut maka digunakan pendekatan statistik korelasi dengan pengujian hipotesis menggunakan taraf signifikansi 5%.

## **H. Hasil Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan judul penelitian yang telah ditentukan, maka terdapat beberapa kajian relevan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti lain, yakni:

- I. Skripsi yang disusun oleh Siti Salbiah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2018 yang berjudul **“Relevansi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dengan Pendidikan Agama Islam di SMP Djojoredjo Pamulang”**.
  - a) Persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti ekstrakurikuler pramuka
  - b) Perbedaan penelitian yang akan dilakukan penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti yaitu peneliti meneliti relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam, bahasan yang lebih luas ketimbang yang akan penulis teliti yaitu tentang pendidikan akhlak.

2. Skripsi yang disusun oleh Ganang Ramadhan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2020, **“Pengaruh intensitas mengikuti ekstrakurikuler Pramuka terhadap akhlak siswa: Penelitian terhadap siswa kelas X di MAN 2 Cilegon Kecamatan Grogol Kota cilegon”**.
  - a) Persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama membahas tentang pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap akhlak siswa.
  - b) Perbedaan dengan yang penulis lakukan pada penelitian ini terdapat pada instrumen dan lokasi penelitian.
3. Skripsi yang disusun oleh Nur Wadlifah, Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2013, yang berjudul **“Peran Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MI Hidayatul Mubtadi’in Ngudirejo Diwek Jombang”**.
  - a) Persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama membahas tentang ekstrakurikuler pramuka.
  - b) Perbedaan pada penelitian Nur dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah terletak pada fokus penelitian, Nur meneliti tentang Peran pramuka dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Sedangkan penulis akan meneliti tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam ekstrakurikuler pramuka.
4. Skripsi ini disusun oleh Dwi Hilwani, , Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2014 yang berjudul **“Korelasi antara Kegiatan Pramuka dengan Akhlak Siswa kelas VIII SMP Kembangan Jakarta Barat”**.
  - a) Persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama membahas tentang ekstrakurikuler pramuka dan akhlak siswa.
  - b) Perbedaan dengan yang penulis lakukan pada penelitian ini terdapat pada instrumen dan lokasi penelitian.

5. Skripsi ini disusun oleh Rizqi Noor Hidayah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang 2018 yang berjudul **“Pengaruh Intensitas Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Akhlak Siswa Kelas V Mi Addaenuriyah Tembalang Kota Semarang”**.
- a) Persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama membahas tentang ekstrakurikuler pramuka dan akhlak siswa.
  - b) Perbedaan dengan yang penulis lakukan pada penelitian ini terdapat pada instrumen dan lokasi penelitian.

